

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Upaya kesehatan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran meliputi keluarga, kelompok dan masyarakat. Sedangkan upaya kesehatan perseorangan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43, 2019). Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan baik upaya kesehatan masyarakat maupun perseorangan, ditunjang oleh unit pelayanan. Unit pelayanan yang ada saling berkoordinasi dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hasil dari pelayanan di unit pelayanan akan menghasilkan data pemeriksaan pasien. Dalam aktivitasnya data pemeriksaan pasien akan diletakkan dalam berkas atau dokumen yang disebut rekam medis.

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang selanjutnya disebut RMIK adalah dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan Kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2020). Dalam proses pengelolaannya rekam medis ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu sistem pendaftaran pasien, pendataan berkas rekam medis, pemberian kode penyakit, tabulasi, statistik, dan pelaporan, analisa rekam medis, sistem penyimpanan, sistem peminjaman, penyusutan dan sistem pengembalian rekam medis. Kegunaan rekam medis tersebut menjadikan rekam medis selalu dipinjam dari ruang penyimpanan rekam medis. Rekam medis sebagai sumber informasi memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi

kebutuhan berbagai aspek meliputi : administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, pendokumentasian, dan kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Rekam medis bisa diketahui keberadaannya serta terpelihara kerahasiaannya, diperlukan suatu catatan peminjaman dan pengembalian rekam medis yang dikenal dengan buku ekspedisi dan *tracer*. Buku ekspedisi merupakan buku panduan untuk mengetahui serta mengawasi rekam medis yang lagi dipinjam maupun yang telah dikembalikan sedangkan *tracer* merupakan pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA ,2012). Pentingnya keberadaan *tracer* mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali.

Peminjaman rekam medis adalah kegiatan meminjam berkas rekam medis oleh dokter untuk kepentingan tindak lanjut penelitian. Ketentuan mengenai peminjaman ialah semua berkas rekam medis yang keluar dari ruangan rekam medis wajib dicatat pada *tracer* dan semua rekam medis rawat jalan wajib kembali dalam waktu 1x24 jam, di luar ketentuan tersebut perawat atau dokter yang masih memerlukan rekam medis, harus memberitahukan petugas rekam medis rawat jalan. Peminjaman rekam medis untuk kepentingan penelitian serta pendidikan dikerjakan di ruang rekam medis. Untuk peminjaman IGD dan rawat inap berlaku jam pengembalian. Peminjaman serta pengembalian rekam medis wajib dikendalikan dan dikontrol dengan tepat untuk mengurangi kehilangan dokumen rekam medis dan terjadinya *misfile* (Zuhro *et al.*, 2020).

Pengolahan data yang benar penting diselenggarakan untuk menghasilkan informasi kesehatan yang akurat. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi sudah menyentuh berbagai macam bidang pekerjaan untuk membuat sebuah pekerjaan yang efektif dan efisien. Pengolahan data di Puskesmas termasuk bidang pekerjaan yang sudah mulai di sentuh oleh kemajuan teknologi, dan salah satunya yaitu sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, sistem peminjaman dan pengembalian di Puskesmas Paiton masih menggunakan sistem manual dimana peminjaman dan pengembalian dicatat di buku ekspedisi rekam medis, peminjaman berkas rekam medis dilakukan ketika ada pasien berobat jalan, pendidikan penelitian, dan keperluan lain. Sistem peminjaman ini kerap membuat petugas wajib membuka buku ekspedisi rekam medis untuk melihat kapan waktu peminjaman serta pengembalian berkas, lama waktu peminjaman rekam medis yang tidak terkendali pula memperlambat pelayanan peminjaman dokumen rekam medis. Adanya kendala ketidaktepatan waktu pengembalian rekam medis dapat menyebabkan keterlambatan penyediaan rekam medis, dimana pada saat pasien datang kembali untuk berobat pada saat dicari di rak penyimpanan tidak ada sehingga petugas harus mencari dahulu di buku ekspedisi pengembalian apakah sudah dikembalikan atau belum, hal ini membuat lama dalam proses pencarian rekam medis. Pencarian rekam medis yang lama mengakibatkan pasien kecewa sehingga berdampak pada tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit (Kristianing Putri *et al.*, 2021). Pencarian rekam medis yang lama disebabkan belum tersedianya sistem informasi peminjaman serta pengembalian berkas rekam medis. Sistem informasi sekarang sangat dibutuhkan karena dapat berfungsi mempermudah petugas *filling* untuk mengontrol atau mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum, petugas tidak akan memakan waktu yang lama untuk memeriksa berkas tersebut ada dimana sebelum catatan medis dipinjamkan (Kristianing Putri *et al.*, 2021).

Kondisi lain yang dapat dijadikan permasalahan antara lain dalam penggunaan *tracer* yang masih manual menggunakan kertas buffalo dan hanya bertuliskan nama poli, yang sewaktu – waktu *tracer* bisa terjatuh dari berkas rekam medis. Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini puskesmas (Budi, 2015). Permasalahan lain yang terjadi yaitu kertelambatan pengembalian berkas rekam medis dari poli. Pengembalian berkas rekam medis harus dikembalikan 1x24 jam setelah pasien pulang (Permenkes RI No 269, 2008). Keterlambatan pengembalian berkas yang

terjadi dikarenakan masih kurang lengkapnya pengisian berkas rekam medis oleh dokter, hal ini menyebabkan petugas harus mencari ke tiap poli yang meminjam berkas rekam medis serta menambah beban kerja petugas. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi pelayanan rekam medis dan akan menghambat kegiatan selanjutnya, seperti kegiatan *assembling*, koding, analisis, *indexing* serta beresiko menyebabkan hilang atau rusaknya dokumen rekam medis karena tidak disimpan ditempat penyimpanan dokumen rekam medis yang sering disebut *misfile* (Dilla *et al.*, 2020).

Tabel 1.1 Data keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Paiton pada bulan januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

<b>Bulan</b>	<b>Berkas Dipinjam</b>	<b>Berkas yang Terlambat Dikembalikan</b>	<b>Persentase Keterlambatan</b>
Januari	610	103	16,9%
Februari	316	68	21,5%
Maret	783	128	18,2%
April	375	89	23,7%
Mei	699	97	13,9%
Juni	860	149	17,3%

Sumber: Rekapitulasi data keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Paiton pada bulan januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

Pada tabel 1.1 dapat diketahui pada bulan Januari 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak 610 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 103 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 16,9%. Bulan februari 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak 316 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 68 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 21,5%. Bulan Maret 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak 783 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 128 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 18,2%. Bulan April 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak

375 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 89 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 23,7%. Bulan Maret 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak 699 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 98 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 13,9%. Bulan Maret 2022 jumlah berkas rekam medis yang dipinjam untuk pelayanan sebanyak 860 berkas sedangkan berkas yang terlambat dikembalikan sebanyak 149 berkas dengan persentase keterlambatan sebanyak 17,3%. Keterlambatan pengembalian disebabkan oleh belum terdapatnya waktu pengembalian berkas rekam medis di SOP hak akses rekam medis yang menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis menjelaskan bahwa setiap peminjaman berkas rekam medis wajib dikembalikan tepat waktu. Semua berkas rekam medis yang dipinjam harus dikembalikan 1x24 jam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Berkas Rekam Medis Berbasis Web di Puskesmas Paiton” yang bertujuan memudahkan petugas rekam medis dalam pencatatan keluar masuk berkas rekam medis dan pengendalian ketidaktepatan pengembalian berkas rekam medis dengan menggunakan *early warning system* berupa notifikasi *whatsapp* ke petugas poli yang meminjam berkas rekam medis. *Early Warning System* merupakan suatu sistem yang dibentuk dengan rancangan konsep deteksi dini sehingga dapat mencari manfaat dan risiko dengan lebih cepat atau bisa disebut dengan sistem peringatan dini. Tujuan dari pengelolaan risiko teridentifikasi ini adalah agar dapat menurunkan tingkat kerugian (Yuki Firmanto, 2021). Notifikasi peringatan ini akan muncul sesuai dengan SOP akses rekam medis yang ada di Puskesmas Paiton dan Permenkes no 269 tahun 2008 yaitu pengembalian berkas rekam medis harus dikembalikan 1 x 24 jam setelah pasien pulang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana perancangan dan pembuatan sistem informasi

peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton?”

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membuat sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pengguna dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton.
- b. Membuat rancangan *prototype* sesuai kebutuhan pengguna dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton.
- c. Membuat sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton
- d. Menguji sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis berbasis web di Puskesmas Paiton

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar khususnya dalam bidang perancangan sistem informasi.
- b. Dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran untuk menghasilkan output yang dapat digunakan oleh pihak puskesmas.

#### 1.4.2 Bagi Instituti Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan pada penelitian selanjutnya, dan pengembangan ilmu pengetahuan di Politeknik Negeri Jember

#### 1.4.3 Bagi Puskesmas

Aplikasi yang telah dirancang dapat digunakan untuk membantu memperlancar kegiatan pencatatan keluar masuk dokumen rekam medis dan mengurangi resiko terhadap kesulitan pencarian rekam medis. Harapan penelitian ini dapat membantu petugas untuk menjadi sistem pengingat apabila dokumen rekam medis belum dikembalikan dan mengurangi angka keterlambatan pengembalian.